

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian bank syariah atau bank islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits.² Bank Syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena dikuatkan dengan adanya landasan hukum yang jelas yaitu Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.³ Pada proses menyalurkan dana bank pasti akan mengalami berbagai risiko, diantaranya risiko yang dihadapi oleh lembaga keuangan paling dominan adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak yang diberi pembiayaan (*conterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bagi hasil/margin. Terjadinya tunggakan maupun gagal bayar kembali dana yang disalurkan kepada para penerima pembiayaan (anggota) haruslah diupayakan sedemikian rupa sehingga mencapai angka pada tingkatan yang paling kecil (minimum). Kecilnya angka tunggakan maupun kegagalan pembayaran akan menjadi indikator keberhasilan lembaga keuangan dalam mengelola usahanya. Dengan kata lain, kecilnya angka tunggakan maupun gagal bayar menentukan bahwa tingkat pembayaran kembali (*repayment rate*) yang

² Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 33

³ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2008)

tinggi. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor –faktor atau unsur kesengajaan atau kondisi diluar kemampuan debitur. Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu resiko besar yang terdapat dalam dunia perbankan dan memberikan dampak yang buruk, salah satu dampaknya adalah tidak terlunasnya pembiayaan sebagian atau seluruhnya karena semakin besar pembiayaan bermasalah maka akan berdampak buruk terhadap tingkat kesehatan likuiditas bank dan ini berpengaruh juga pada tingkat kepercayaan para deposan yang menitipkan dananya. Penanganan pembiayaan bermasalah sangat wajib dilaksanakan oleh semua lembaga keuangan, karena bank akan mengalami kerugian besar jika kualitas pembiayaan yang telah disalurkan kurang baik. Karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bagi bank.⁴

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di perbankan syariah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan karena kegiatan operasional perbankan itu sendiri dan faktor eksternal disebabkan oleh makro ekonomi. Faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup.⁵

⁴ Trisadini P Usanti dan Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 102.

⁵ Muchthy, *Analisis Faktor-faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah (Penelitian pada Bank Muamalat Cirebon)*, Skripsi, digilib.uinw.suka.ac.id/889_8/html. diunduh pada tanggal 26 November 2021

Table 1.1
Data Pembiayaan Bank Syariah Indonesia Kantor Kas Tulungagung

Data NPF Tahun 2018 – 2020	
2018	6,3%
2019	2,7%
2020	0,9%

Sumber : Data Pembiayaan Bank Syariah Indonesia Kantor Kas Tulungagung

Dapat dilihat dari tabel diatas, perkembangan NPF dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami peningkatan dari yang awalnya 6,3 % hingga mencapai 0,9 % nilai *Non Performing Finance* (NPF) atau pembiayaan bermasalah yang baik adalah dibawah 5%.⁶ Yang mana standar NPF menurut Bank Indonesia dengan nilai $NPF < 2\%$ adalah tergolong baik dan $2\% \leq NPF < 5\%$ adalah tergolong cukup baik.

BSI Kantor Kas Tulungagung pada tahun 2018 mengalami kenaikan (*Non Performing Finance*) NPF dikarenakan terjadinya salah analisis pada saat pengajuan permohonan pembiayaan kepada Account Officer (Marketing) dalam melakukan analisa, pihak bank kurang memperhatikan karakter dari nasabah sehingga pembiayaan yang diajukan sebagai modal usaha malah disalahgunakan untuk keperluan pribadi lainnya. Dengan jumlah pembiayaan yang cukup besar yakni mencapai 200 juta maka tahun 2018 terjadi peningkatan (*Non Performing Finance*) NPF. Kasus tersebut baru bisa diselesaikan pada tahun 2019 dengan cara pelelangan asset.

⁶ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor No.9/24/DPbs, 2007

Pembiayaan bermasalah banyak disebabkan karena analisis pembiayaan yang keliru dan buruknya karakter nasabah. Selain itu, pembiayaan yang macet juga disebabkan oleh faktor internal bank dan nasabah. Kesalahan yang sering terjadi pada nasabah yaitu : nasabah yang kurang kompeten, nasabah yang tidak atau kurang tau pengalaman, nasabah kurang menyediakan waktu untuk usahanya sehingga adanya keteledoran dalam usaha, nasabah tidak jujur, nasabah serakah.⁷ Sedangkan faktor eksternal pembiayaan bermasalah disebabkan oleh nasabah pembiayaan, seperti *side streaming* yaitu nasabah menggunakan dana tidak sesuai dengan ketentuan akad, nasabah beritikad tidak baik, tidak jujur, lalai, dan lain sebagainya. Dapat pula diidentifikasi penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah antara lain karena perubahan politik dan peraturan perundangan, deregulasi sektor riil, keuangan dan ekonomi.⁸

Bank BRI Syariah sebelum menjadi Bank Syariah Indonesia menjadi satu-satunya bank syariah yang ditunjuk oleh pemerintah terhitung pada tanggal 5 November tahun 2015 untuk menjalankan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan usaha masyarakat dengan menyalurkan pembiayaan KUR Mikro iB Syariah. KUR Mikro iB Syariah merupakan penyaluran kredit usaha rakyat mikro yang didasarkan pada prinsip syariah dengan akad *al-murabahah*. Akad *al-murabahah* adalah salah satu akad jual beli dimana harga

⁷ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Manageman*,(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 88

⁸ Nurjanah dan Dewi Lela Hilyatin, *Strategi Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Purwokerto*, Jurnal el-Jizya, Vol.4, No.1, dalam repository.metrouniv.ac.id, Diakses 20 September 2021, hal. 65-66

asal dengan ditambahkan keuntungan yang telah disepakati antara nasabah dan pihak Bank Syariah. Tujuan dari penyaluran KUR sendiri yaitu, meningkatkan dan memperluas penyaluran KUR kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil dan menengah, mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Pihak-pihak yang menjadi sasaran penerima KUR mikro iB Syariah yaitu individu/perorangan atau badan hukum yang melakukan usaha produktif. Melalui Kredit Usaha Rakyat salah satunya KUR Mikro iB Syariah pemerintah akan terus berupaya meningkatkan akses pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kepada lembaga keuangan salah satunya Bank Syariah Indonesia Kantor Kas melalui pembiayaan. Pemerintah tentunya mengharapkan seluruh masyarakat bisa menggunakan fasilitas pembiayaan Kur Mikro iB Syariah agar usaha-usaha yang dimiliki masyarakat mengalami perkembangan dan peningkatan, salah satunya pada tingkat pendapatan.⁹

Dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa faktor terjadinya pembiayaan bermasalah disebabkan dari faktor internal dan eksternal. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut serta ingin mengetahui lebih dalam tentang **“ANALISIS FAKTOR PEMBIAYAAN BERMASALAH KREDIT USAHA RAKYAT MIKRO IB PADA BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR KAS TULUNGAGUNG”**

⁹ Putri Wahyu Ningsih, *Pengaruh Pembiayaan Kur Mikro Ib Syariah Terhadap Tingkat Pendapatan Nasabah Bank Bri Syariah Kantor Cabang Pembantu Banjarbaru*, Skripsi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin, 2019, hal. 7

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja yang menjadi faktor penyebab pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Indonesia Kantor Kas Tulungagung?
2. Bagaimana strategi dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada Kredit Usaha Rakyat Mikro IB pada Bank Syariah Indonesia Kantor Kas Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk menganalisa faktor–faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia Kantor Kas Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi pembiayaan Bermasalah pada Kredit Usaha Rakyat Mikro IB pada Bank Syariah Indonesia Kantor Kas Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Pembiayaan bermasalah disebabkan karena analisis pembiayaan yang keliru dan buruknya karakter nasabah. Selain itu, pembiayaan yang macet juga disebabkan oleh faktor internal bank dan nasabah. Penyebab lain muncul dari faktor eksternal, yaitu kegagalan bisnis dan ketidakmampuan manajemen. Kegagalan strategi perbankan syariah dalam pembiayaan korporasi semakin meningkatnya Non Performing Financing (NPF). Strategi yang digunakan dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah

ialah menggunakan cara pendekatan ke nasabah, surat peringatan, *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*. Jika dengan cara tersebut tidak membuahkan hasil maka pihak bank dan nasabah akan bermusyawarah untuk melakukan pelelangan jaminan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Penulis memiliki keinginan agar penelitian ini mampu menjadi imbuhan wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menangani pembiayaan bermasalah ditinjau dari tingkat kelancaran pembiayaan pada produk yang telah ditentukan. Selain itu diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan IAIN Tulungagung.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

Penelitian ini bisa dijadikan arsip perkembangan pihak lembaga terkhusus pada penyelesaian pembiayaan bermasalah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mampu dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembuatan penelitian yang topiknya sama. Sehingga memudahkan dalam mencari data karena telah terangkum secara sederhana dan mudah dipahami.

F. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam hal ini penegasan istilah bisa juga diartikan sebagai penafsiran terhadap judul yang diteliti.

1. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁰ Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pembayarannya kurang lancar bahkan macet, kejadian ini kerap terjadi dalam dunia perbankan karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal. Dalam hal ini nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.¹¹
2. Strategi adalah cara untuk memenangkan peperangan. Namun secara umumnya acuan ataupun cara untuk bertindak, yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.
3. KUR Mikro IB adalah merupakan produk pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang diperuntukan bagi nasabah yang memiliki usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.¹²

G. Sistematika Penulisan Skripsi

¹⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 92.

¹¹ Ridwansyah, *Mengenal Istilah-Istilah Dalam Perbankan Syariah*, (Bandar Lampung Anugrah Utama Raharja, 2012), hal. 45

¹² Chaerunnisa, *KUR BRI Syariah*, <https://lifepal.co.id/media/kur-bri-syariah/>, 2020, diakses pada tanggal 6 agustus 2021

Penelitian skripsi ini terdiri dari 6 bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum isi skripsi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Bab ini terdiri dari 5 sub bab yaitu pembahasan mengenai konsep pembiayaan, strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah, kredit usaha rakyat (KUR) mikro Ib, bank syariah, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian. Bab ini terdiri dari 8 (delapan) sub bab, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil/analisis data. Bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, yaitu paparan data tentang Bank Syariah Indonesia Kantor Kas Tulungagung, temuan penelitian dan analisa temuan penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang analisis data temuan dengan teori dan penelitian yang ada. Bab ini terdiri dari 2 sub bab, yaitu analisa tentang faktor penyebab pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Indonesia kantor kas tulungagung, analisa tentang strategi dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada kredit usaha rakyat mikro Ib pada Bank Syariah Indonesia kantor kas tulungagung.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.